

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena lebih menekankan pada proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara mendalam tentang Persepsi Guru Akidah Akhlak Tentang Akhlak Santri Di MTs Jâ-alHaq Kota Bengkulu. Penelitian kualitatif ini dilakukan pada kondisi alamiah, peneliti langsung ke sumber data. Kondisi alamiah adalah kondisi sebagaimana adanya, peneliti tidak melakukan perlakuan-perlakuan yang dapat mempengaruhi keilmiahannya obyek yang diteliti. (Jonathan Saswono, 2006: 67).

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Tujuan menggunakan jenis penelitian ini yaitu berguna untuk memanfaatkan data-data kualitatif yang kemudian nantinya akan dijabarkan dalam bentuk deskriptif dengan harapan akan menghasilkan gambaran secara akurat mengenai fenomena yang diteliti. Jenis penelitian ini adalah deskriptif bermaksud untuk mendeskripsikan segala hal yang terjadi di lapangan. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2014:86).

B. Kehadiran Peneliti

Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru akidah akhlak di MTs Jâ-alHaq Kota Bengkulu. Peneliti melakukan penelitian sesuai yang telah direncanakan peneliti yaitu, pada bulan

oktober sampai november. Dan santri kelas VII C serta dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penentuan sampling ini didasarkan dengan apa yang dikatakan Moleong "untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunan (*constructions*)". Tujuan dari hal tersebut adalah untuk merincikan kekhususan yang ada kedalam konteks yang unik. Selain itu untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh karena itu sampel dalam penelitian kualitatif adalah sampel (*purposive sampling*) dan bukan sample acak. (Moleong, 2017: 190).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di MTs Jâ-alHaqKota Bengkulu. Yang beralamatkan di Jalan. R.E Martadinata RT. 06, RW. 02, Muara Dua, Kampung Melayu, Kota Bengkulu.

D. Sumber Data

Data adalah segala bentuk informasi mengenai variabel yang akan diteliti oleh peneliti berdasarkan sumbernya. Kemudian sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Dilihat dari sumbernya data terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya. Sumber ini dapat berupa benda-benda, situs, ataupun manusia. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen dokumen (laporan, karya tulis orang lain, koran dan majalah).

Sumber data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Data primer (sumber data langsung) yaitu data yang diperoleh peneliti dengan observasi dan wawancara secara langsung dengan subyek yang akan diteliti. Dalam konteks ini yang menjadi sumber data primer adalah guru guru MTs Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

2. Data sekunder (sumber data tidak langsung) yaitu data-data yang diperoleh dari instansi yang akan diteliti. Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah orang tua yang berkaitan dengan santri dan guru dalam upaya Pembinaan akhlak santri di MTs Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rincian-rincian dari teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah peneliti secara langsung meninjau kejadian, atau fenomena yang ada di lokasi penelitian. Observasi memungkinkan peneliti mendeskripsikan apa yang sedang terjadi, pihak-pihak yang terlibat, bagaimana proses peristiwa itu terjadi, kapan dan dimana itu terjadi. Dengan menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif, peneliti dapat mengamati, merasakan, dan mendengar secara langsung peristiwa yang terjadi di lapangan. (Albi Anggito, 2014: 128).

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi yang membahas suatu objek yang diteliti. Wawancara memiliki maksud untuk mengulik informasi lebih mendalam dari pihak-pihak yang memahami betul fenomena yang dikaji. Penelitian ini menerapkan teknik wawancara semi struktur. (A. Muri Yusuf, 2014).

3. Dokumentasi

Dokumen adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah berlaku. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang

bersumber dari bahan tertulis yang meliputi dokumen wawancara penelitian, dan foto-foto saat penelitian sedang berlangsung.

F. Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang dilaksanakan sesudah seluruh data dari responden atau sumber lain berhasil dikumpulkan. Pada tahap ini, data dikelompokkan berdasarkan variabel serta jenis responden, berikutnya dibuat tabulasi data sejalan dengan variabel dari semua responden. Selanjutnya, data disajikan untuk setiap variabel yang dikaji dan dilakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Proses ini juga mencakup berbagai aktivitas dalam analisis data kualitatif. (sugiyono, 2016 : 137)

1. Kondensasi Data

Berdasarkan kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi data memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data tanpa mengubah maksud atau makna dengan pertimbangan keseluruhan data, pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan data lainnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menampilkan data yang telah disusun dengan baik dalam bentuk tulisan. Penyajian data hendaknya ditampilkan dengan jelas dan sederhana agar data yang diperoleh tidak sulit untuk dipahami. (Mathew, 2011: 70).

3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan tahap ini merupakan tahap yang paling penting, dimana peneliti harus benar-benar jeli dalam menyimpulkan data yang ada. Penarikan kesimpulan harus didasarkan pada data dan tidak boleh dibuat-buat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Berdasarkan penelitian kualitatif, keabsahan internal dinyatakan dalam kepercayaan, validitas eksternal dinyatakan dalam keteralihan, reliabilitas dinyatakan dalam ketergantungan dan objektivitas dinyatakan dalam kepastian. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas data penelitian, peneliti menggunakan empat kriteria sebagai acuan standar validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi: “(1) kreadibilitas (*credibility*), (2) keteralihan (*tranferability*), (3) kebergantungan (*depandability*) dan (4) kepastian (*confirmability*)”. Berikut adalah rincian dari keabsahan data tersebut :

1. Kreadibilitas (*Creadibility*)

Kreadibilitas (*creadibility*) menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian terutama terhadap data dan informasi yang diperoleh. Pada penelitian ini, teknik pemeriksaan kreadibilitas dilakukan dengan:“(1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketentuan pengamanan, (3) triangulasi, (4) pengecekan sejawat, (5) kajian kasus negatif, dan (6) pengecekan anggota”. (Moleong, 2017: 78).

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Berdasarkan perpanjangan keikutsertaan, peneliti memiliki kesempatan lebih banyak untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan memperluas lingkup kajian. Penelitian tidak dilakukan dengan tergesa-gesa. Untuk waktu yang dibutuhkan untuk pengenalan lapangan diperpanjang selama dua minggu. Perpanjangan keikutsertaan membantu terciptanya hubungan yang semakin baik antara peneliti dengan subjek sebagai sumber data, sehingga ragu memberikan data. Perpanjangan waktu pengamatan dengan berada pada latar penelitian, peneliti berpeluang lebih besar untuk mempelajari situasi

sosial, memeriksa kembali data yang kurang jelas dan berpeluang meningkatkan kepercayaan. Selain itu, peneliti dapat lebih mengenal konteks dengan lebih baik, dan dapat mengenal lebih jauh subjek yang terdapat dalam penelitian ini.

Perpanjangan masa penelitian juga dimaksudkan supaya lingkup kajian dapat diperdalam, dengan demikian, maka sumber data tidak ragu-ragu lagi untuk memberikan data dan tidak ada yang dirahasiakan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk lebih memastikan kesahihan informasi yang diperoleh dari aktor-aktor melalui pertanyaan silang. Dengan cara ini diharapkan bahwa data yang diperoleh akan semakin tajam.

c. Triangulasi

Meningkatkan kredibilitas data dapat dilakukan dengan triangulasi yang meliputi sumber data, teknik pengumpulan data, penelitian lain yang relevan dan teori yang berhubungan dengan penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan berupaya memperoleh data yang sama dari sumber yang berbeda yang meliputi situasi dan sumber yang tidak sama. Baik berada pada orangnya maupun dalam situasinya. Pada awalnya mereka memberikan data menurut pandangan yang subjektif, lalu meneliti mengkonfirmasi data tersebut dengan berbagai sumber termasuk dokumentasi. Setelah itu mereka memberi kesempatan. Sedangkan triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggali data dari sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda.

Selain dengan kedua triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi penelitian dan triangulasi teori. Triangulasi ini dilakukan atas dasar pemikiran bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa dengan hanya berdasarkan pada satu teori melainkan pembandingan yang lain. Setelah itu peneliti berkeyakinan bahwa data yang sudah dapat diberikan maka peneliti dapat memberikan kegiatan triangulasi.

d. Pengecekan Sejawat

Kegiatan ini dilakukan dengan mendiskusikan temuan penelitian dengan teman sejawat yang benar-benar memahami Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) pada MTs Jâ-alHaq Kota Bengkulu. Melalui diskusi ini diperoleh kontrol dan masukan jujur yang bermanfaat untuk memperbaiki kekeliruan peneliti yang mungkin terjadi secara tidak sengaja. Dengan membicarakan temuan-temuan penelitian yang telah di dapat dari teman seprofesi dan subjek lain di lokasi penelitian yang untuk memperoleh masukan yang bersifat jujur dan benar sehingga lebih mudah memperbaikinya jika ada kesilapan dan kesalahan dalam penelitian ini, juga dapat menguatkan kembali hasil penelitian yang telah diperoleh.

Pengecekan sejawat yang dilakukan menunjukkan bahwa temuan penelitian sesuai dengan harapan dan tujuan penyelenggaraan MTs Ja-alHaq Kota Bengkulu dalam menerapkan MBM. Masukan yang diperoleh melalui diskusi ini membantu peneliti untuk menguatkan keyakinan akan hasil penelitian.

1) Kajian Kasus Negatif

Analisis ini dilakukan untuk menguji kesimpulan dengan membuat suatu kontras atau perbandingan antara dua rangkaian persoalan, atau antara dua orang, peranan, kegiatan, situs secara

menyeluruh yang diketahui berbeda dalam beberapa hal. Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah disimpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.

Kajian ini dilakukan untuk memperbaiki hipotesis kerja sebagai upaya meningkatkan kreadibilitas penelitian. Analisis kasus negatif dilakukan dengan mengumpulkan temuan-temuan yang ada di lapangan.

2) Pengecekan Anggota

Peneliti mengajukan kembali temuan-temuan penelitian, dan para informan dapat bertindak sebagai kelompok juri atau penentu yang menilai temuan-temuan dalam sebuah kajian, baik satu per satu maupun secara kolektif.

Selanjutnya temuan dalam penelitian perlu diajukan untuk dikonfirmasi kembali dengan para subjek yang pernah diajak berbicara dan diamati. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada informan untuk mengetahui hasil yang diperoleh sebagai temuan penelitian dan memberikan tanggapan dan koreksi terhadap temuan tersebut.

2. Keteralihan (*Tranferability*)

Maksud dari keteralihan dalam penelitian kualitatif adalah kemampuan untuk melihat kemungkinan hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi lain. Laporan hasil penelitian sedapat mungkin menyajikan uraian rinci yang disusun secara teliti sehingga memudahkan pembaca dalam memahami konteks latar dan situasi yang mungkin untuk mengeneralisasikan hasil penelitian pada situasi yang berbeda. Dengan kata lain bahwa dengan deskripsi hasil penelitian

secara rinci, pembaca mampu menentukan kelayakan penerapan hasil penelitian tersebut untuk situasi lain.

Selain itu keteralihan dapat melihat hingga sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan/digunakan dalam situasi lain. Keteralihan tergantung pada si pemakai, yaitu sampai manakah hasil penelitian itu dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Walaupun peneliti sendiri tidak dapat menjamin keabsahannya secara eksternal.

Berdasarkan teknik ini, peneliti memberikan deskripsi secara rinci tentang hasil penelitiannya, apakah dapat diterapkan atau diserahkan kepada si pembaca atau si pemakai. Keteralihan mengusahakan agar pembaca laporan penelitian ini mendapat gambaran yang jelas tentang latar belakang atau situasi yang digeneralisasikan. Apabila pembaca dan pemakai melihat adanya yang serasi dalam penelitian ini dengan situasi yang sedang dihadapi, maka diharapkan penelitian ini dapat dipergunakan meskipun tidak dalam situasi yang persis sama.

3. Kebergantungan (*Depandability*)

Memenuhi standar yang berlaku, maka peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan konsistensi dan reliabilitas data yang ada.

Adanya kebergantungan ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam mengkonseptualisasikan penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, interpretasi temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Penelitian harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan dan diakui oleh orang banyak sebagai gambaran objektivitas, sehingga kualitas data dapat diandalkan (*reliable*). Kepastian sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh.

Jika hasil konfirmabilitas menunjukkan bahwa data cukup koheren, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai fokus dan alamiah penelitian yang dilakukan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam suatu proses penelitian untuk memperoleh informasi atau jawaban dari permasalahan yang diidentifikasi sebelumnya. (Nazir, 2014: 23). Setiap tahap penelitian memiliki peran penting dalam memastikan hasil yang diperoleh valid, reliabel, dan dapat dipertanggung jawabkan. Tahapan ini mencakup identifikasi masalah, peninjauan literatur, perumusan tujuan atau hipotesis, pemilihan metode, pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, serta penulisan laporan penelitian. Dengan mengikuti tahapan ini, penelitian dapat dilakukan secara terstruktur dan konsisten sehingga hasilnya dapat diterima oleh komunitas ilmiah.

1. Identifikasi Masalah

Peneliti menentukan masalah atau pertanyaan yang akan diteliti. Tahap ini melibatkan peninjauan literatur untuk memastikan orisinalitas dan relevansi masalah. (Arikunto, 2013: 87).

2. Peninjauan Literatur

Peninjauan ini dilakukan untuk memahami penelitian yang sudah ada terkait topik, serta menemukan celah penelitian (*research gap*) yang menjadi alasan utama penelitian. (Sugiyono, 2015: 34).

3. Perumusan Hipotesis atau Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah dan literatur, peneliti merumuskan hipotesis (untuk penelitian kuantitatif) atau tujuan penelitian (untuk penelitian kualitatif). (Creswell, 2014: 16).

4. Pemilihan Metode Penelitian

Berdasarkan tahap ini, metode penelitian (kuantitatif, kualitatif, atau campuran) dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti juga memilih pendekatan spesifik, seperti survei, eksperimen, studi kasus, atau analisis dokumen.

5. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data sesuai metode yang telah ditetapkan. Tahapan ini bisa meliputi wawancara, kuesioner, eksperimen, atau pengamatan.

6. Analisis Data

Setelah data diperoleh, peneliti menganalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik (kuantitatif).

7. Interpretasi Hasil

Peneliti menginterpretasikan hasil analisis dalam kaitannya dengan tujuan penelitian atau hipotesis, serta mengaitkannya dengan literatur yang ada.

8. Kesimpulan dan Saran

Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan hasil dan interpretasi, sedangkan saran disusun untuk pengembangan penelitian selanjutnya atau aplikasi praktis dari hasil penelitian.

9. Penulisan Laporan Penelitian

Hasil penelitian kemudian peneliti susun dalam laporan atau artikel ilmiah, biasanya meliputi pendahuluan, metode, hasil, pembahasan dan kesimpulan.

